

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek dalam kehidupan manusia, dan juga pendidikan merupakan pilar faktor terpenting untuk dapat membangun suatu negara dan bangsa. Setiap orang jika ingin menjadi manusia seutuhnya maka harus menjadi seseorang yang terdidik baik secara jasmani atau pun rohaninya dan berkeinginan untuk belajar sepanjang hayatnya. Harapannya dengan pendidikan dapat mengembangkan nilai – nilai karakter, menggali potensi yang ada dalam diri seseorang, cerdas secara kognitif dan intelektual serta dapat berguna bagi masyarakat dan bangsa. Hal ini sama seperti yang telah dicetuskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan sebuah suasana dan keadaan belajar dan proses dari pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta minat dan keterampilan dalam dirinya, yang mana nantinya akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (“UUD No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,” 2003).

Pendidikan itu penting maka seiring perkembangan zaman ini, pendidikan juga terus berkembang dari masa ke masa. Perubahan yang terjadi bertujuan untuk dapat terus mengoptimalkan pendidikan sesuai dengan tantangan pada zamannya, seperti pada saat ini di era globalisasi yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan perkembangan yang sangat cepat, menekankan dalam pendidikan untuk dapat mengupayakan perkembangan sumber daya manusia. konsep pendidikan pada era globalisasi maka muncullah konsep pendidikan Industry 4.0 yang mana

memiliki tujuan yang lebih baik lagi, yakni mempersiapkan keterampilan peserta didik baik dari aspek kognitif dan afektif serta potensi diri agar menjadi lulusan yang memiliki kualitas yang memadai untuk dapat menjalani kehidupan selanjutnya dengan era berbasis teknologi digital dan dengan segala tuntutan.

Merdeka belajar merupakan upaya performatif untuk membuat perubahan pada seluruh *stake holder* pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa bahkan tenaga kependidikan dan warga sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya potensi manusia Indonesia baru, yang lebih berkualitas dan berkarakter serta siap menghadapi tuntutan zaman (Hidayat dkk., 2023, h. 10). Perkembangan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan dalam belajar. Kurikulum ini memungkinkan guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa terkekang oleh penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif saja (Sukmawati, 2022, h. 124)

Selain itu seperti pembelajaran monoton yang hanya dilakukan terus berulang setiap harinya, guru hanya berpatokan melaksanakan proses pembelajaran dengan hal yang tertulis pada silabus sehingga pembelajaran terkesan lebih mengekang dan kurang fleksibel dalam pelaksanaannya. Pendidikan nasional dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan inovatif dan kreatif agar dapat mencapai pembelajaran yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga diraih dengan secara optimal (Helwig dkk., 2021, h. 2). pada dasarnya merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mendorong kreativitas guru dan meringankan beban akademik dengan tujuan meningkatkan kompetensi kelulusan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam kurikulum Merdeka, untuk mengetahui kebutuhan siswa dan memahami karakter siswa sangatlah dapat membantu guru untuk dapat menerapkan model *differentiated instruction* atau instruksi yang berbeda kepada peserta didik, yang mana memberikan kesempatan yang berbeda

kepada setiap peserta didik untuk dapat belajar dengan sesuai minat dan bakat, serta potensi dirinya. Menurut Ki Kajar Dewantara, setiap individu itu adalah unik, mengingatkan guru bahwa pendidikan anak sejatinya melihat kodrat diri anak dan menghubungkannya dengan kodrat zaman. Kodrat diri anak yang bervariasi ini, mengakibatkan terjadinya perbedaan cara belajar murid, perbedaan daya serap dan berbagai perbedaan lainnya (MS, 2023, h. 533).

Hal ini sesuai dengan kebutuhan untuk siswa sekolah menengah atas, sebagai tingkat pendidikan yang menyiapkan siswa untuk masa depan, dan sudah seharusnya sekolah, guru dan dukungan dari kepala sekolah memberikan lingkungan belajar yang mendukung untuk belajar dan pertumbuhan siswa. Karena setiap anak memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar yang berbeda, pendekatan diferensiasi bertujuan untuk memberikan hak kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keadaan natural mereka (Hidayah, 2023). Guru untuk menyadari perbedaan karakteristik siswa, termasuk kemampuan kognitif, memotivasi, minat, dan bakat siswa serta gaya belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi sesuai dengan diinginkannya (Defitriani, 2018, h. 113). Oleh karena itu pendekatan *differentiated instruction* ini menjadi pendekatan yang sangat sesuai dengan konsep pembeda pada setiap individu, dengan tujuan dari pendekatan *differentiated instruction* ini menghadirkan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik unik yang dimiliki setiap siswa, yang mana di fokuskan untuk kemajuan dan keberhasilan semua siswa sehingga dapat menjadi lulusan yang siap untuk berperan aktif dalam menghadapi tantangan zaman sekarang (Basir dkk., 2023, h. 133)

Akan tetapi dalam prosesnya, hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada dukungan dari guru dan terutama dari pimpinan kepala sekolah yang berperan aktif dalam pengimplementasiannya terhadap sekolah. karena seorang pemimpin adalah yang dapat memberikan kebijakan terhadap sekolahannya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki

hak penuh untuk dapat menerapkan aturan kebijakan dan memotivasi seluruh anggota dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan perannya menggerakkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat terlibat langsung dalam upaya menciptakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hidayat dkk., 2023, h.16).

Realitanya pada saat ini, implementasi dari *differentiated instruction* bukanlah tugas yang mudah untuk dilaksanakan (Sukmawati, 2022, h. 122). Dibutuhkan pemahaman, komitmen dan dukungan penuh oleh seluruh anggota sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam melaksanakan roda organisasi sekolah. Mereka sangat bertanggung jawab atas kemajuan sekolah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan sekolah (Fetra Bonita Sari, Risdha Amini, 2020, h. 7318). Upaya kepala sekolah untuk, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk berkontribusi atau berperan pada pencapaian tujuan sekolah (Dr.Purnomo, 2008, h. 8). Disinilah peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator, akan tetapi juga menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mempengaruhi budaya sekolah dan membentuk arahan pendidikan di sekolah (Putri dkk., 2023, h. 201).

Penelitian ini juga dilakukan pada sekolah yang sudah unggul dalam segi akademik dan non akademik yakni sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, sekolah ini menjadi tempat penelitian dikarenakan cukup mampu memenuhi syarat untuk diteliti mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction* pada sekolah tersebut. Harapannya dengan memilih sekolah yang unggul ini dapat menginspirasi sekolah lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif pada kebijakan pendidikan.

Oleh sebab itu, sesuai dengan penjabaran di atas maka, kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks mengimplementasikan *differentiated instruction* merupakan aspek yang sangat relevan dan penting

untuk diteliti dan dikaji. Membahas bagaimana kepala kepemimpinan sekolah untuk dapat menerapkan dan mengimplementasikan *differentiated instruction* serta memandu guru, *stakeholder*, memberikan arahan dan dukungan, memotivasi serta membentuk visi dan misi sekolah agar dapat mengimplementasikan *differentiated instruction* pada sekolah yang dipimpinnya demi keberhasilan seluruh siswanya.

Dengan demikian, penelitian ini mengfokuskan tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi *differentiated instruction* di sekolah menengah atas. *Differentiated instruction* ini memang sedang hangat – hangatnya untuk diteliti, dikarenakan ada beberapa penelitian yang mengangkat topik tersebut, akan tetapi yang terfokuskan pada peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikannya masih sedikit yang membahas hal tersebut. Harapannya agar dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan dapat direalisasikan secara efektif. Penelitian ini akan membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas dan memastikan bahwa setiap siswa layak memiliki haknya dan peluang untuk dapat setara dalam belajar dan berhasil.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran implementasi *differentiated instruction* khususnya pada Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction* khususnya pada

Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta ?

3. Apa hambatan - hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya mengimplementasikan *differentiated instruction* Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah maka, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, dalam penelitian ini penyusun memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *differentiated instruction* pada sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ini mencakup mengenai pemahaman tentang kepala sekolah memfasilitasi perubahan, strategi dan dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa.
2. Untuk menganalisis implementasi *differentiated instruction* yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar khususnya pada pendidikan agama islam dan kemuhammadiyahannya siswa di sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta
3. Untuk dapat mengetahui dan mengidentifikasi hambatan – hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction* sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yakni :

1. Manfaat Segi Teoritis
  - a. Secara dari segi teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang mendalam sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terkhususnya mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan yang mengfokuskan pada implementasi *differentiated instruction*.
  - b. Dan juga mengkonfirmasi atau dengan memperkaya teori – teori kepemimpinan pendidikan yang ada dan membuktikan dengan bukti nyata tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi pembelajaran berfokus *differentiated instruction*
2. Manfaat Segi Kebijakan
  - a. Adanya penelitian ini memiliki manfaat dari segi kebijakan, yang mana dapat membantu dalam mengambi kebijakan dalam pengembangan pedoman dan program pendidikan yang mendukung mengimplementasikan *differentiated instruction*. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perubahan ini pada sekolah - sekolah yang lainnya.
  - b. Mendukung pengembangan program pelatihan dan pengembangan Professional yang lebih sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mengadopsi model *differentiated instruction* ini.
3. Manfaat Segi Praktik

a. Bagi Keseluruhan

Memberikan panduan yang lebih praktis kepada kepemimpinan kepala sekolah tentang cara dalam memainkan perannya yang lebih efektif dalam mendukung guru, lingkungan, strategi agar dapat menerapkan *differentiated instruction*. Juga membantu guru dan staf sekolah serta seluruh anggota penduduk sekolah dalam memahami pentingnya untuk mengadaptasi *differentiated instruction* dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kondusif dan efektif.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, intelektual, yang lebih mendalam lagi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction*

c. Bagi Prodi FAI UMY

Hasil penelitian ini harapannya dapat menambah koleksi Pustaka di perpustakaan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bahan keilmuan dan referensi bagi para civitas akademika dan penelitian berikutnya terkait topik peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction*

d. Bagi Direktorat Sekolah Menengah Atas, Dirjen Paudikdasmen, Kemendikbud Ristek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi serta sumbangsih mengenai pemikiran terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction*

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, informasi dan juga masukan kepada pihak sekolah



SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction*

#### 4. Manfaat Isu Serta Aksi Sosial

- a. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, harapannya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran yang lebih mendalam lagi tentang isu – isu mengenai kesetaraan belajar para peserta didik dan inklusi dalam pendidikan, serta memberikan pandangan kepada kepemimpinan kepala sekolah agar dapat lebih aktif dan menjadi jembatan perubahan sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
- b. Manfaat selanjutnya dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam pengajaran, agar dapat menciptakan budaya belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan pada setiap individu peserta didik.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam aspek penulisan dan pembahasan. Maka peneliti membagi penyusunan penulisan skripsi ini menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Dan untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan satu persatu di bawah ini.

Bagian awal skripsi atau disebut juga bagian formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak. Pada bagian pokok terdiri dari lima bab.

Pada bab I yaitu pendahuluan, penelitian menuliskan latar belakang masalah yang berisikan tentang gambaran mengapa penulis ingin

melakukan penelitian tersebut, rumusan masalah membahas masalah apa yang ingin diangkat penulis dan diteliti oleh penulis, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan skripsi yang akan membahas alur dalam penelitian.

Bab II yang mana membahas dan berisikan tentang tinjauan Pustaka dan kerangka teori yang menguraikan tentang tinjauan Pustaka terdahulu yang nantinya akan dibandingkan dengan penelitian ini, serta kerangka teori merupakan landasan teori yang digunakan kerelevanannya dengan kaitan tema skripsi peneliti.

Bab III Metode penelitian, pada bab III akan diuraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian, Menyusun skripsi, lokasi penelitian dan mendeskripsikan tentang gambaran tempat penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dan hasil dari interview, wawancara, dari kepala sekolah mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan *differentiated instruction*

Bab V yaitu penutupan, pada bab ini adalah bab terakhir dari penyusunan skripsi. Pada bab ini membahas kesimpulan dari pembahasan, dan penulis memberikan saran bagi kepala sekolah, guru, dan juga sebagai pengalaman bagi penulis terkhususnya serta dilanjutkan dengan kata penutup.

Pada bagian terakhir terdapat daftar Pustaka, lampiran – lampiran dan pendukung yang lainnya.